

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gelanggang olahraga merupakan suatu bangunan yang dapat menampung kegiatan yang berhubungan dengan olahraga. Di dalam gedung ini terdapat berbagai fasilitas yang mendukung segala aktivitas olahraga, diantaranya antara lain: lapangan tennis, lapangan badminton, kolam renang, dan sebagainya.

Menurut *International Council of Sport and Physical Education*, olahraga adalah suatu kegiatan jasmani dan rohani yang mempunyai unsur permainan dan berisi perjuangan melawan diri sendiri, orang lain dan alam. Jika kegiatan ini menjurus ke bentuk persaingan, maka persaingan yang timbul harus merupakan persaingan yang sehat sesuai dengan peraturan olahraga karena olahraga merupakan bentuk lain dari pendidikan istimewa.

Selain itu pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga nomor 10 tahun 2015 tentang pembinaan dan pengembangan industri olahraga nasional, yang menyatakan bahwa; pemerintah dan pemerintah daerah melaksanakan pembinaan dan pengembangan industri olahraga dengan memperhatikan tujuan keolahragaan nasional serta prinsip penyelenggaraan keolahragaan. Pembinaan dan pengembangan diselenggarakan melalui; kemitraan, kemudahan, dan fasilitasi. Fasilitasi yang dimaksud diberikan melalui penyediaan infrastruktur yakni, sarana dan prasarana yang meliputi tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan olahraga. Selain itu penyiapan sumber daya manusia yang kompeten untuk kejuaraan, baik kejuaraan nasional, internasional, pekan olahraga daerah, wilayah, promosi, eksibisi, dan festival olahraga.

TTU merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pulau Timor Provinsi NTT. Luas wilayah daratan TTU adalah seluas 2669,70 km². dengan pulau Timor sebagai pulau terluas (14.732,35 km²). Wilayah administrasi di TTU tahun 2019 terbagi atas 24 kecamatan yang terdiri dari 182 desa dan 11 kelurahan. Wilayah terluas adalah Kecamatan Insana dengan luas 333,08 km² (12,48%) dan Kecamatan Biboki Anleu dengan luas 206,40 km² (7,73%). Wilayah terkecil adalah Kota Bikomi Selatan dengan luas 48,68 km² (1,82%), dan Kefamenanu merupakan ibu kota dari Kabupaten Timor Tengah Utara yang mempunyai prestasi olahraga yang cukup baik namun belum adanya perhatian dari pemerintah mengenai pembiayaan dana atlet sehingga daerah Kabupaten TTU masi tertinggal mengenai urusan

olahraga. Adapun prestasi yang diberikan atlet kepada daerah dari pihak sekolah maupun kalangan lainnya, prestasi tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1 *Prestasi di Kota Kefamenanu*

NO	JENIS OLAHRAGA	AJANG	PRESTASI
1	BOLA VOLY SMA NEGERI 2 KEFAMENANU	<i>FQI CUP</i>	Juara 2 Wilayah Kota/Kab
2	FUTSAL SMA NEGERI 2 KEFAMENANU	<i>KONI TTU</i>	Juara 1 Wilayah Kota/Kab
3	BELADIRI	<i>PORPROV NTT</i>	9 Medali Emas,9 Medali Perak dan 12 Perunggu
4	TINJU	<i>Tinju Sport Tourism Bali Boxing Day</i>	Juara satu, 2 Medali Emas,2 Medali Perak Dari 5 Provinsi yakni: BALI,NTT,NTB,PAPUA dan JAWA TENGAH
5	ESPORT FREE FIRE	<i>PON XX PAPUA</i>	Mewakili NTT di <i>KOMPETISI PRA PON</i>

Keberhasilan pelaksanaan urusan kepemudaan dan olahraga ditentukan oleh beberapa faktor pendukung antara lain : Klub Olahraga, jumlah organisasi olahraga, jumlah gedung olahraga, event-event olahraga, dan Jumlah Lapangan olahraga.

Dari fasilitas seperti yang ada di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan berolahraga di Kefamenanu belum mampu terorganisir dengan baik karena setiap jenis kegiatan berolahraga tidak didukung dengan fasilitas olahraga yang lain. Peningkatan minat masyarakat terhadap olahraga ini sendiri tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas fasilitas olahraga di Kefamenanu bahkan terjadinya kecenderungan menurunnya kualitas fasilitas olahraga karena kurangnya perawatan. Bahkan saat ini banyak klub-klub atau kelompok-kelompok olahraga yang tidak tertampung kegiatannya, sehingga mereka berlatih dengan fasilitas seadanya atau berlatih di tempat-tempat yang kurang *representatif*. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan olahraga di Kefamenanu, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Selain itu peminat olahraga pada kalangan pelajar juga sangat besar dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di tiap-tiap sekolah diikuti oleh siswa-siswi mulai dari kegiatan olahraga : Bola Volly, Futsal, Bulu Tangkis dan lainnya. Permasalahan lain yang

perlu menjadi perhatian adalah fasilitas- fasilitas olahraga yang ada di kota Kefamenanu kebanyakan tersebar letaknya sehingga sulit bagi pemerintah atau *sponsor* untuk melakukan pembinaan bagi atlet dan klub.

Menghadapi fenomena tersebut, atlit, klub maupun penggemar olahraga memerlukan wadah yang *representatif* dimana mereka dapat melakukan aktifitas-aktifitasnya seperti berlatih untuk meningkatkan prestasi, meningkatkan kebugaran fisiknya sekaligus berekreasi. Karenanya muncul suatu pemikiran untuk menyediakan sebuah fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut dalam satu lokasi yang terpadu dalam bentuk suatu tempat Gelanggang Olahraga.

Pada dasarnya di Kefamenanu sendiri belum ada sebuah tempat Gelanggang Olahraga, Sehingga sangat dibutuhkan sebuah Gelanggang Olahraga guna menunjang segala aktifitas yang berhubungan dengan Olahraga (futsal, bola volly, basket, bulu tangkis, dan olahraga bela diri lainnya) tidak termasuk bola kaki, renang dan atletik. Pembangunan Gelanggang Olahraga ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Kefamenanu akan fasilitas olahraga secara terpadu yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya, selain itu juga dapat meningkatkan kebugaran fisik sekaligus berekreasi dan menambah pengetahuan dibidang olahraga.

Menurut Schodeck (1998) dalam pemilihan sistem struktur bentang lebar pada suatu rancangan dapat menggunakan kriteria-kriteia seperti kemampuan pelayanan dan keamanan (*serviceability*), efisiensi, dan konstruksi. Sistem struktur rangka ruang dipilih untuk digunakan pada bangunan Gelanggang Olahraga di Kefamenanu Kabupaten TTU dikarenakan sistem struktur rangka ruang dapat mewadahi bentukan modular yang paling efisien serta efektif untuk bangunan Gelanggang Olahraga.

“Penerapan Arsitektur Kontemporer” adalah topik yang akan diterapkan pada bangunan Gelanggang Olahraga ini. Tema pada bangunan ini adalah “Arsitektur Kontemporer Dengan Menggunakan Space Frame pada struktur bangunan Gelanggang Olahraga”. Pemanfaatan sistem stuktur bentang lebar dalam menggunakan struktur bangunan yang berfungsi sebagai pemikul beban, struktur ini juga dapat di tunjukan sebagai penentu bentuk bangunan baik eksterior maupun interior.

Struktur yang ditunjukan dapat membentuk nilai-nilai estetika terhadap bangunan Gelanggang Olahraga ini. Struktur pada bangunan dapat memberikan suatu daya tarik tersendiri, terlebih lagi jika sistem struktur diekspresikan sedemikian rupa sehingga

menjadikan gedung ini terlihat megah dan mewah. Dengan sistem struktur bentang lebar maka tidak akan ada kolom pemikul ditengah ruangan, sehingga memberi kesan luas dan lapang.

Permasalahan yang muncul dari perencanaan Gelanggang Olahraga ini adalah bagaimana konsep dan perencanaan sebuah bangunan bentang lebar akan tetapi tetap mempertimbangkan struktur dan keseimbangan bangunan Gelanggang Olahraga.

1.2. Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Minimnya sarana prasarana olahraga di kota Kefamenanu menyebabkan atlet atau masyarakat cenderung berolahraga sendiri di tempat tinggalnya.
- b. Tingginya minat olahraga masyarakat di Kota Kefamenanu Kabupaten TTU namun pemerintah belum sanggup memberikan fasilitas untuk menunjang kegiatan olahraga masyarakat karena fasilitas yang ada sangat terbatas.
- c. Belum maksimalnya pembinaan dan pelatihan bagi masyarakat yang memiliki potensi olahraga akibat kurangnya perhatian dan biaya pemerintah terhadap kegiatan olahraga.

1.2.2 Perumusan Masalah

Bagaimana menghadirkan sebuah gelanggang olahraga di kota Kefamenanu Kabupaten TTU yang sesuai dengan standar tata cara perencanaan teknik bangunan gedung olahraga, sehingga mampu menampung semua aktifitas olahraga yang membutuhkan ruang yang luas dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer.

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu menghadirkan sebuah Gelanggang Olahraga sesuai dengan standar tata cara perencanaan teknik bangunan gedung olahraga sebagai wadah yang dapat menampung segala jenis olahraga yang membutuhkan sebuah ruang yang luas di Kefamenanu, Kabupaten TTU sehingga dapat menampung semua kebutuhan masyarakat serta meningkatkan kualitas atlet agar dapat bersaing di kanca Regional, Nasional, maupun Internasional.

1.3.2 Sasaran

- a. Menghasilkan bangunan yang dapat mewadai aktifitas olahraga dengan menyediakan fasilitas penunjang yang memadai.
- b. Menghasilkan bangunan yang dapat menjadi tempat mengasah dan menumpah *skil* atlet-atlet *professional*, sesuai standar Gelanggang Olahraga.
- c. Menghasilkan sebuah bangunan yang dapat menampung semua kebutuhan masyarakat akan suatu ruangan yang luas.

1.4 Ruang Lingkup Dan Batasan

1.4.1 Ruang Lingkup

- a. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yaitu kajian teori tentang Gelanggang Olahraga (GOR), standarisasi ruangan dan teori-teori yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Arsitektur Kontemporer :

- Bangunan yang beradaptasi dengan lingkungan
- Mewadahi aktivitas didalamnya
- Pemanfaatan Arsitektur Kontemporer yang sesuai standar
- Memenuhi syarat dari segi arsitektural

- b. Ruang Lingkup Spasial

Lokasi perancangan Gelanggang Olahraga (GOR) berada di kota Kefamenanu kabupaten TTU, yang disesuaikan dengan potensi yang ada di TTU.

1.4.2 Batasan

Batasan studi adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh data seperti : Data administrasi kota Kefamenanu dan atlet yang ada di kota Kefamenanu.
2. Melakukan kajian dan mengolah data-data dalam proses perencanaan dan perancangan Gelanggang Olahraga (GOR) di kota Kefamenanu.

1.5 Metodologi Teknik

1.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan sebagai sumber-sumber informasi yang juga akan dijadikan dasar kesimpulan penelitian, dibagi menjadi 2 jenis data yaitu :

- Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung (survey). Data primer ini didapatkan melalui Observasi, yaitu pengamatan secara langsung ke objek kajian dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan berupa foto atau gambar, ukuran site, jenis vegetasi, kondisi topografi, geologi sehingga akan menunjang hasil penelitian dan menunjang analisa site serta kelayakan studi lokasi.

- Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan regulasi mengenai objek studi.

1.5.2 Kebutuhan Data

Tabel 1.2 Kebutuhan data

No	Jenis Data	Sumber Data	Metoda	Analisis
1.	Data RT/RW Kota Kefamenanu	BAPEDA Kota Kefamenanu	Pengambilan data dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi Studi
2.	Data Administrasi dan geografis	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi Studi
3.	Jumlah atlet yang pernah berkompetisi di NTT	Dinas Pemuda dan Olahraga	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	
4.	Foto dan Dokumentasi	Kamera pribadi	Pengambilan data secara primer dan sekunder, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Kebutuhan bangunan dan site perencanaan
5.	Buku literatur yang membahas lingkup studi tentang	Perpustakaan, took buku (yang terdapat di kota Kupang), toko buku online (internet), serta	Meminjam dengan criteria yang diterapkan pada perpustakaan, membeli dan	Estetika struktur, fungsi, utilitas,

	Gelanggang Olahraga, Arsitektur Kontemporer	jenis skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan	menggunakan internet	sarana dan prasarana penunjang bangunan, serta tapak bangunan
--	---	--	----------------------	---

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

A. Observasi Lapangan (lokasi)

Dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian, sehingga memperoleh data-data existing terkait lokasi perencanaan seperti ;

- a. Luasan lokasi
- b. Keadaan topografi
- c. Geologi
- d. Vegetasi
- e. Hidrologi
- f. Peruntukan lahan
- g. Batas administrasi site

B. Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan, otoritas, atau seorang ahli yang dapat melengkapi dan mendukung data-data yang didapat dari observasi lapangan.

C. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi berupa foto-foto, dengan pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan data sebagai kebutuhan perencanaan dan analisis.

➤ Teknik pengumpulan data primer

1. Studi literasi

Dilakukan dengan cara meneliti berbagai macam referensi yang berhubungan erat dengan analisis tentang objek perencanaan dan pendekatan yaitu :

❖ Referensi :

- Data peraturan tata ruang/wilayah yang berlaku di kabupaten TTU

- Jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan erat dengan Gelanggang Olahraga
- Buku-buku tentang Gelanggang Olahraga
- Data arsitek
- Studi kasus tentang Gelanggang Olahraga
- ❖ Referensi yang berhubungan erat dengan tema/pendekatan yaitu :
 - Studi kasus yang menerapkan tema/pendekatan tentang Kontemporer
 - Buku-buku tentang Kontemporer, jurnal-jurnal penelitian tentang Arsitektur Kontemporer.

a. Teknik Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan akan dianalisa untuk memperoleh penyelesaian akhir dengan beberapa jenis analisa sebagai berikut :

1. Analisa Kuantitatif

Analisa tersebut dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan berdasarkan studi atau standar yang telah ditentukan yang bersumber dari *STANDAR ARSITEKTUR (NEUVERT) JILID 1 dan 2* ataupun sumber lain yang berkaitan dengan standar perencanaan Gelanggang Olahraga, untuk mendapatkan sebuah besaran atau luasan ruang.

2. Analisa Kualitatif

Analisa kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan menghadirkan bangunan bentang lebar yang sesuai standar.

a) Kualitatif

Analisa ini dilakukan dengan mendeskripsikan tentang masalah yang ada di lapangan sehingga menemukan solusi atau jalan keluarnya. Analisa ini prioritaskan pada:

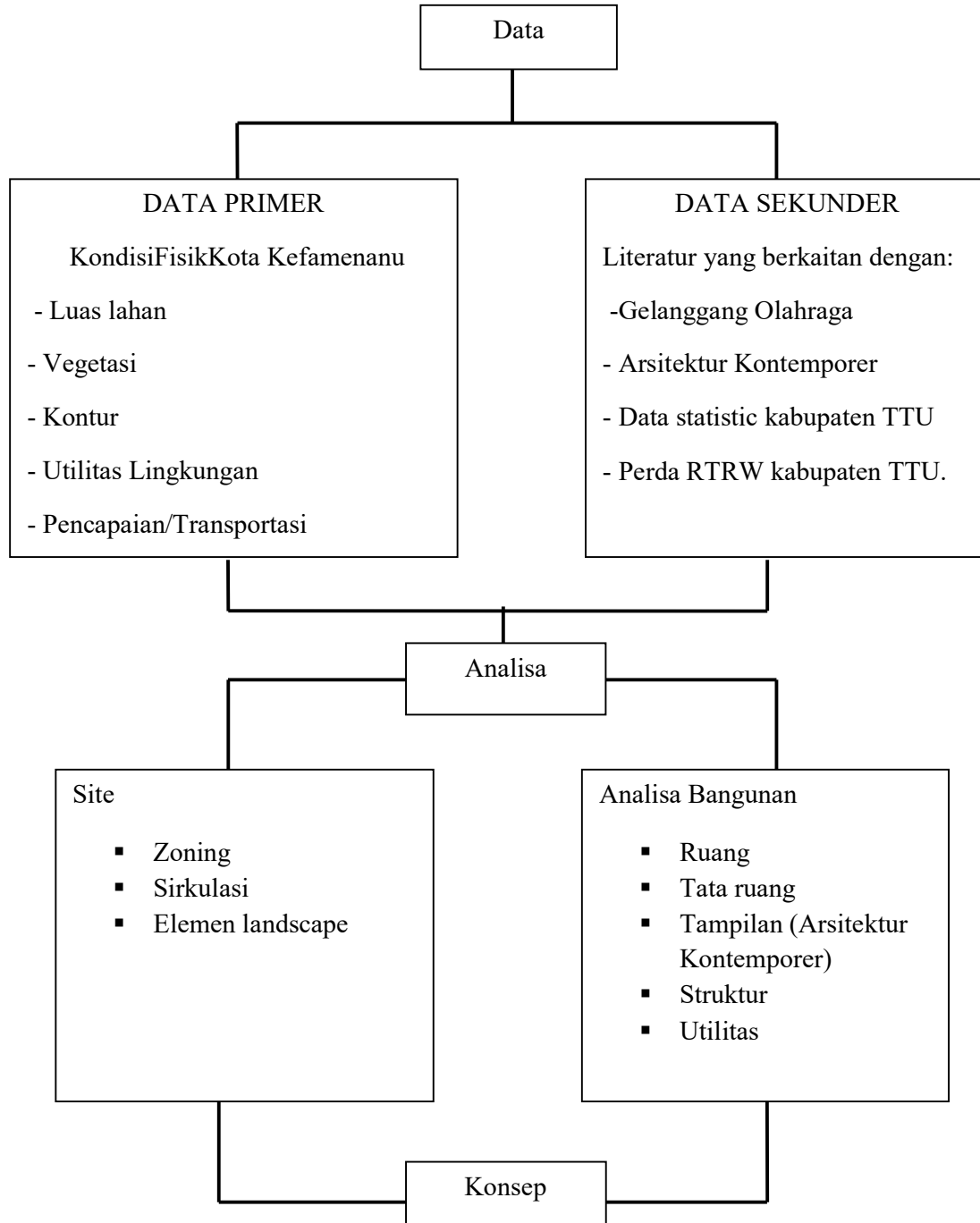
- Kualitas penciptaan hubungan ruang serta pembagian zoning yang telah direncanakan
- Hubungan elemen-elemen antar fungsi ruang yang prioritaskan pada pemakai, aktifitas, dan sifat ruang.

b) Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa diorientasikan pada:

- Jumlah pemakai
- Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam
- Fasilitas, perabot yang dipakai dalam obyek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi dari bangunan.
- Pengkondisian Udara dan Cahaya.

1.6 Bagan Proses



1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika laporan ini dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Merupakan pembahasan mengenai latar belakang pemilihan proyek, permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan perencanaan, metodologi pembahasan serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisikan tentang data umum yang digunakan untuk menganalisa dan mengidentifikasi proyek yang direncanakan, seperti pengertian judul, tinjauan Gelanggang Olahraga, tinjauan terhadap pendekatan arsitektur Kontemporer, studi banding, dan lain – lain.

Bab III Tinjauan Lokasi Perencanaan

Berisikan suatu tinjauan yang lebih mendetail atau lebih spesifik, khususnya mengenai lokasi proyek yang akan direncanakan, misalnya tinjauan terhadap data administrasi wilayah dan vegetasi, tinjauan terhadap peraturan - peraturan wilayah, sarana atau prasarana lingkungan serta karakter lingkungan sekitar lokasi.

Bab IV Analisis

Berisikan tentang analisa makro keruangan lokasi desain, analisa aktifitas, tapak, analisa bangunan yang direncanakan yakni kapasitas atau daya tampung, program ruang, bentuk dan tampilan, struktur dan konstruksi, bahan, material, syarat utilitas bangunan, serta sirkulasi dalam bangunan.

Bab V Konsep

Merupakan pentahapan selanjutnya dari hasil analisa yang mejadi pedoman dalam tahap perencanaan dan perancangan bangunan yang meliputi; konsep tapak, konsep kapasitas, program ruang, bentuk dan tampilan, konseppenggunaan struktur dan konstruksi, penggunaan bahan, material serta utilitas bangunan yang digunakan dalam Gelanggang Olahraga di Kabupaten TTU yang baru ini.